

## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah kita menelaah uraian-uraian dalam Bab I, yaitu mengenai sejak kapan cat minyak diketemukan, dalam Bab II Tentang Perkembangan cat minyak di Barat sebagai media untuk melukis dalam Bab III Tentang peranan cat minyak sebagai media melukis di Barat sekarang, dan dalam Bab IV Tentang peranan cat minyak sebagai media melukis di Indonesia sekarang, maka sampailah kita pada kesimpulan.

Masalah "Mengapa cat minyak digemari untuk melukis dengan uraian-uraian yang telah dibahas terdahulu, maka kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor fleksibilitas yang besar dari cat minyak, bila dibandingkan dengan media melukis yang lain seperti cat air, tempera, pastel. Fleksibilitas ini dapat ditinjau dari segi:
  - a. Fleksibilitas dalam dasar (ground) yaitu bahwa cat minyak dipergunakannya dapat dengan dasar : kanvas, kaca atau gelas, kayu, aluminium, hard-board, kertas. Bila dibanding dengan cat air, hanya dapat dipergunakan pada dasar kertas saja, demikian tempera pada dinding saja dan pastel pada kertas saja.

- b. **Fleksibilitas dalam warna** yaitu bahwa cat minyak mempunyai jumlah warna yang lebih banyak bila dibandingkan dengan warna-warna media melukis yang lain seperti cat air, tempera, pastel. Menurut daftar jumlah warna cat minyak ada pada Toko Dagang Nasional, cat minyak merk Rembrandt berjumlah 104 warna, sedangkan jumlah warna cat air, tempera, dan pastel tidak sebanyak itu.
- c. **Fleksibilitas dalam tehnik** yaitu bahwa melukis dengan media cat minyak dapat mempergunakan berbagai macam tehnik yaitu tehnik ala prima atau tehnik sekali jadi, tehnik transparent, tehnik opaque, tehnik ditumpuk-tumpuk, tehnik disemprot, tehnik dengan kuas, tehnik dengan pisau palet, tehnik dicap, tehnik dituangkan. Sedangkan pada cat air hanya dapat dipergunakan dengan tehnik transparent saja dan bila cat air dipergunakan dengan tehnik opaque akan menghasilkan lukisan yang kurang cemerlang.
- d. **Fleksibilitas dalam waktu (tempo)**, yaitu bahwa melukis dengan media cat minyak dapat dibuat cepat kering yaitu minyak yang dipakai dipergunakan untuk mencampur cat minyak ialah lynolie ditambah dengan terpentyn.  
Dibuat lambat keringnya dapat pula yaitu cat minyak hanya dicampur dengan lynolie saja.

Bila dibandingkan dengan melukis dengan media cat air, maka tehniknya harus cepat, karena air yang cepat kering ini bila dibandingkan dengan minyak yang lebih lama keringnya pada cat minyak. Demikian pula dengan tempera yang mempunyai sifat lekas kering, harus dengan waktu yang secepat melukisnya. Melukis dengan cat minyak dapat dikatakan tidak terikat oleh waktu. Dalam hal ini yang dimaksud ialah bahwa tiap-tiap pelukis mempunyai cara-cara sendiri ketika melukis tergantung dari spontanitas, cepat atau lambat. Bagi pelukis yang mempunyai spontanitas yang cepat, maka dia dapat melukis dengan spontan, seperti pelukis Affandi yang melukis langsung ditempat (on the spot) dan selesai dalam waktu dua jam. Melukis dapat pula dalam waktu yang lama sampai bertahun-tahun seperti pelukis Rembrandt, Leonardo Davinci, David dan masih banyak yang lain. Kalau dibandingkan dengan melukis dengan media cat air, maka tehnik cat harus diselesaikan dengan cepat.

- e. **Fleksibilitas dalam alat (tool).** Yaitu melukis dengan media cat minyak dapat mempergunakan berbagai macam alat (tool) misalnya dengan kuas yang umum dipergunakan oleh pelukis-pelukis mulai sejak pelukis-pelukis abad 20 ini, dengan pisau palet sering dipergunakan oleh Bapak Abas Alibasyah, dengan ta-

ngan (langsung) oleh pelukis Affandi, dengan disemprotkan, dengan dituangkan atau diciprat-cipratkan, dipergunakan oleh pelukis Jackson Pollock. Bila dibandingkan dengan melukis mempergunakan media cat air maka pemakaian alat (tool) untuk cat air sangat terbatas yaitu dengan kuas cat air saja.

- f. Fleksibilitas dalam ukuran, yaitu melukis dengan media cat minyak dapat dengan ukuran-ukuran yang besar-besar seperti pada lukisan Pablo Picasso berjudul "Guernica" yang berukuran 350 X 726 cm; lukisan Jackson Pollock yang mempunyai ukuran kanvas yang besar-besar dan dapat pula melukis dengan ukuran-ukuran kecil seperti pelukis Paul Klee yang sering melukis dengan ukuran kecil-kecil. Bila dibandingkan dengan cat air maka hal ini tidak mungkin dilakukan melukis dengan ukuran besar-besar. Demikian pula dengan media melukis yang lain seperti pastel hanya dapat dipergunakan untuk melukis dengan ukuran kertas yang kecil-kecil saja.

## BIBLIOGRAFI

- Arnason, H.H., History of Modern Art, Sculpture, Architecture, Hany N. Abrams, Inc. New York.
- Csnady, John, Mainstream of Modern Art, Simon and Schuster, New York, 1962.
- Fadjar Sidik, Diktat kuliah Kritik Seni, STSRI ASRI Yogyakarta.
- Hoftmann, Werner, Painting in the Twentieth Century, F.A. Praeger Inc., New York, 1967.
- Hunter Sam, Modern American Painting and Sculpture, Lamel Extrie, 1962.
- Lake, Carlson and Robert Maillard, A Dictionary of Modern Painting, Matheun an co, Ltd., London, 1958.
- Myers, Bernard S., Modern Art in the making, Mc. Graw-Hill Book Company Inc., New York, Toronto, London, 1959.
- Newmeyer Sprah, Enjoying Modern Art, Mentor Books, New York, 1957.
- Reader Sigest, Great Painter an Great Paintings, The Reader's Digest Association, Pleasantville, Montreal, Sidney.
- Soedarso Sp. M.A., Sedjarah Perkembangan Senilukis Modern jilid I dan II, STSRI ASRI Yogyakarta.
- Soedarmadji, Drs., Persagi Sebagai Pelopor Kebangunan Senilukis Indonesia Modern. STSRI ASRI Yogyakarta.
- Van Loon, Hendrik, The Arts, Simon and Schuster, New York, 1937.